

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MATCHING PAIRS* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI RUKUN ISLAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

**Zenab Sau**

SDN 2 Asparaga

Email: [zenabsau61@gmail.com](mailto:zenabsau61@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Matching pairs* pada materi Rukun Islam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase A Kelas 1 SDN 2 Asparaga tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model *Matching Pairs* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Rukun Islam. Sebelum diterapkannya model *Matching Pairs* hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 6 peserta didik (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 57.2. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 10 peserta didik (66%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 71. dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 15 peserta didik (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 96. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena model ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** hasil belajar, model *Matching Pairs*, PAI dan Budi Pekerti.

### **ABSTRACT**

*This study aims to measure the improvement of student learning outcomes after the application of the Matching Pairs learning model on the Pillars of Islam material in the subject of Islamic Religious Education and Character Education. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this study were phase A Class 1 SDN 2 Asparaga in the 2024/2025 academic year, consisting of 15 students. Data collection techniques used tests, observations and documentation. The results of the study showed that the Matching Pairs model succeeded in improving student learning outcomes on the Pillars of Islam material. Before the application of the Matching Pairs model, student learning outcomes in the classroom were only 6 students (40%) who completed the learning with an average score of 57. After the method was applied in cycle I, 10 students (66%) completed the learning with an average score of 71. and in cycle II there was an increase of 15 students (100%) completed the learning with an average score of 96. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this model supports students to play an active role in the learning process.*

**Keywords:** learning outcomes, *Matching Pairs* model, PAI and Character Education.

## PENDAHULUAN

Di sekolah dasar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan dasar-dasar ajaran Islam kepada anak-anak, seperti tentang rukun Islam, adab sehari-hari, serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam agama Islam. Salah satu materi yang diajarkan pada fase A di kelas 1 adalah tentang rukun Islam, yang merupakan konsep dasar yang harus dipahami oleh setiap Muslim. Rukun Islam terdiri dari lima pokok ajaran, yaitu syahadat, salat, zakat, puasa, dan haji. Penguasaan materi ini menjadi penting karena merupakan fondasi dasar bagi peserta didik dalam mempraktikkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model pembelajaran *Matching pairs* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi rukun Islam. Dengan mengkombinasikan metode ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 1 SDN 2 Asparaga, diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat lima pokok ajaran Islam tersebut. *Matching pairs* juga dapat mendorong interaksi yang lebih aktif antara guru dan peserta didik, serta antara peserta didik dengan teman-temannya, yang dapat mempercepat proses pemahaman.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang menarik, seperti kartu-kartu bergambar atau permainan interaktif. Melalui model *Matching pairs*, materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Di samping itu, model ini juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena mereka akan lebih aktif dalam mencocokkan gambar atau kata yang sesuai dengan rukun Islam.

Pada kenyataannya, meskipun materi Pendidikan Agama Islam sangat penting, hasil belajar peserta didik di kelas 1 SDN 2 Asparaga masih menunjukkan adanya kesulitan dalam memahami konsep rukun Islam secara mendalam. Berdasarkan pengamatan awal, banyak peserta didik yang belum sepenuhnya memahami urutan dan makna dari rukun Islam. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pengajaran yang diterapkan selama ini. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mencari dan menerapkan metode yang lebih inovatif dan efektif.

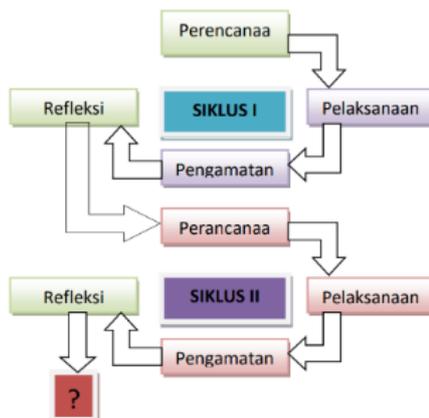
Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran *Matching pairs* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi rukun Islam di kelas 1 SDN 2 Asparaga, Kabupaten Gorontalo. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat ditemukan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah dasar, sehingga peserta didik dapat memahami rukun Islam dengan baik dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk Mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Matching pairs* pada materi Rukun Islam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tahapan penelitian tindakan kelas

sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dapat diuraikan sebagai berikut : 1. Merencanakan tindakan (Planning), 2. Melaksanakan Tindakan (Action), 3. Observasi (Observation), dan 4. Refleksi (Reflektion). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1** Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 2 Asparaga sekolah ini beralamat Jln Raja Tolangohula Kec. Asparaga Kab. Gorontalo Prov. Gorontalo pada Tahun Ajaran 2024/2025 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik SDN 2 Asparaga pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKTP PAI yaitu 70. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 70 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apabila di kelas tersebut terdapat  $\geq 85$  % peserta didik yang telah tuntas belajar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum menjelaskan hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti sampaikan hasil observasi awal mengenai proses pembelajaran PAI di kelas II SDN 2 Asparaga sebelum dilakukan tindakan. Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada saat pembelajaran materi rukun islam, guru hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton. sehingga terlihat jelas bahwa partisipasi peserta didik rendah atau dengan kata lain tingkat keaktifan peserta didik sangat rendah.

**Tabel 1.** Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	57,2
Ketuntasan klasikal	40
Nilai tertinggi	83
Nilai terendah	33
Siswa tuntas	6
Siswa belum tuntas	9

Dari data di atas diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 15 orang hanya 6 orang yang tuntas dengan presentase (40%) sementara 9 orang tidak tuntas dengan presentase (60%). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 57 Nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 33. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru selama ini belum dapat meningkatkan kemampuan pada materi rukun islam dengan maksimal. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

## Tindakan siklus I

Guru melaksanakan pembelajaran sebagaimana rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Matching pairs*. Penggunaan model pembelajaran *Matching pairs* dimaksudkan untuk mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Rukun Islam. Uraian pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

**Kegiatan pendahuluan**, sebelum belajar diawali dengan doa, kemudian guru melakukan apersepsi dan melakukan pertanyaan pemantik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi rukun islam, memberikan informasi tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat dan jelas dengan penuh kehangatan dan keceriaan. Guru menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini, peserta didik akan mempelajari materi Rukun Islam

**Kegiatan inti**, guru menyampaikan materi pembelajaran Rukun Islam menggunakan sintak pembelajaran sesuai model pembelajaran *Matching pairs* berbasis PBL yakni, pada sintak 1 orientasi peserta didik kepada masalah, peserta didik diarahkan mengamati tayangan video tentang materi “Rukun Islam”, setelah mengamati peserta menjawab pertanyaan dari guru berkaitan dengan materi rukun islam. Sintak 2 Mengorganisasikan peserta didik Peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan terkait permasalahan yang ada dalam tayangan video, kemudian peserta didik diarahkan untuk membentuk 2 kelompok dan guru membagikan Kartu rukun Islam kemudian peserta didik duduk berkelompok dan berdiskusi membahas materi yang didapatkan. Pada sintak 3 membimbing penyelidikan individu dan kelompok, guru memastikan setiap anggota kelompok memahami tugasnya masing-masing guru juga membimbing peserta didik dalam berdiskusi mengumpulkan informasi dan memecahkan masalah. Pada sintak yang ke 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Peserta didik bekerja sama menghubungkan gambar dan rukun islam yang benar lalu peserta didik menyajikan hasil kerjanya pada LKPD untuk dipresentasikan sementara peserta didik kelompok lain menyimak dan memperhatikan. Pada sintak 5 Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi atau memberikan pertanyaan kemudian Guru dan peserta didik memberi apresiasi tepuk tangan kepada kelompok yang selesai menyajikan hasil kerjanya. Setelah itu guru memberi penguatan materi dan hasil kerja kelompok.

**Kegiatan penutup**, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, melakukan refleksi, melakukan evaluasi dalam bentuk tes tulis untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik terkait materi Rukun Islam. menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, dan berdo'a sebagai penutup kegiatan belajar.

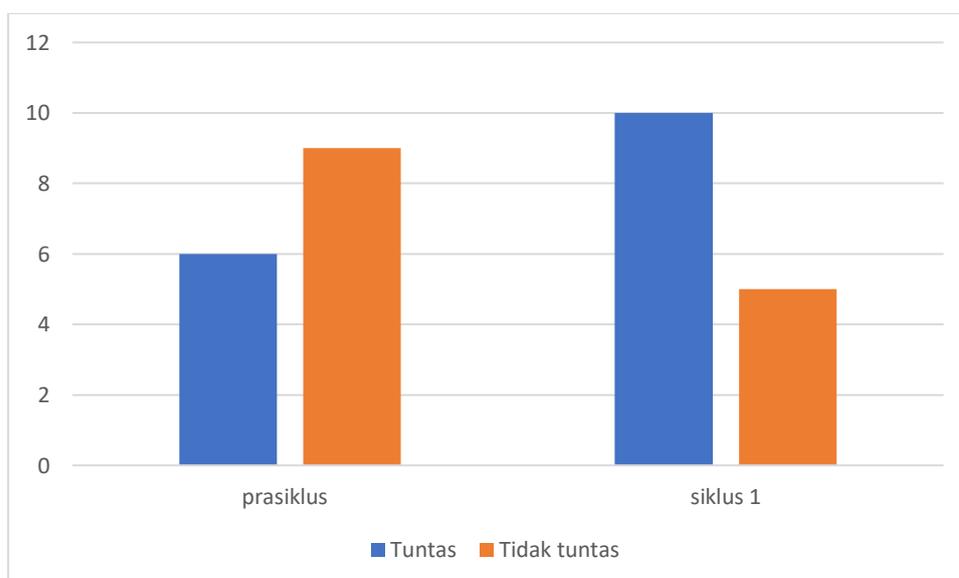
Tabel 2. Daftar Nilai Siklus 1

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	71

Ketuntasan klasikal	66
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	33
Siswa tuntas	10
Siswa belum tuntas	5

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 15 orang hanya 10 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (66%) sementara 5 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (44%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 71 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 100 dan nilai terendah diperoleh skor 33. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Rukun Islam masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Dari data yang di dapat pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap pra siklus. Hal ini bisa diidentifikasi dari nilai rata-rata peserta didik, yaitu pada pra siklus nilai pada materi rukun islam peserta didik adalah 57 dan naik menjadi 71 pada siklus I. Begitupun dari hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus I, terlihat adanya peningkatan aktivitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan hasil pengamatan pada pra siklus. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan dari sebelumnya 59,6% dengan kategori cukup, menjadi 78% dengan kategori baik pada siklus I. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari sebelumnya 63% dengan kategori cukup, menjadi 66% dengan kategori baik pada siklus I. Walaupun sudah mengalami peningkatan pada siklus I namun hasilnya belum maksimal dapat di lihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Berdasarkan data tersebut, guru dan peneliti mengevaluasi hasil pembelajaran pada siklus I sebagai refleksi untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dari hasil

evaluasi kali ini, ada beberapa catatan yang akan ditindaklanjuti pada pelaksanaan siklus II, antara lain:

1. Masih terdapat peserta didik yang belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru cenderung dominan dalam proses pembelajaran dibandingkan peserta didik.
2. Beberapa peserta didik belum berani menunjukkan pelafalan rukun islam secara individu di depan kelas

Alternatif pemecahan masalah di atas sebagai tindak lanjut untuk melaksanakan siklus II yaitu:  
1) Guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran, membangkitkan semangat peserta didik agar bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. 2) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih berani untuk tampil secara individu rukun islam di depan kelas. 3) Guru lebih memanfaatkan lagi media pembelajaran berupa video dan kartu bergambar rukun islam untuk memberikan visualisasi rukun islam agar peserta didik mampu menyebutkan rukun islam dan mengurutkannya dengan benar.

## **Tindakan Siklus II**

Siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Guru melaksanakan pembelajaran sebagaimana rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya yakni dengan menerapkan model pembelajaran *matching pairs* Penggunaan model pembelajaran *matching pairs* dimaksudkan untuk mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami rukun islam.

**Kegiatan pendahuluan**, sebelum belajar diawali dengan doa, kemudian guru melakukan apersepsi dan melakukan pertanyaan pemantik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi rukun islam, memberikan informasi tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat dan jelas dengan penuh kehangatan dan keceriaan. Guru menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini, peserta didik akan mempelajari materi Rukun Islam

**Kegiatan inti**, guru menyampaikan materi pembelajaran Rukun Islam menggunakan sintak pembelajaran sesuai model pembelajaran *Matching pairs* berbasis PBL yakni, pada sintak 1 orientasi peserta didik kepada masalah, peserta didik diarahkan mengamati tayangan video tentang materi “Rukun Islam”, setelah mengamati peserta menjawab pertanyaan dari guru berkaitan dengan materi rukun islam. Sintak 2 Mengorganisasikan peserta didik Peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan terkait permasalahan yang ada dalam tayangan video, kemudian peserta didik diarahkan untuk membentuk 2 kelompok dan guru membagikan Kartu rukun Islam kemudian peserta didik duduk berkelompok dan berdiskusi membahas materi yang didapatkan. Pada sintak 3 membimbing penyelidikan individu dan kelompok, guru memastikan setiap anggota kelompok memahami tugasnya masing-masing guru juga membimbing peserta didik dalam berdiskusi mengumpulkan informasi dan memecahkan masalah. Pada sintak yang ke 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Peserta didik bekerja sama menghubungkan gambar dan rukun islam yang benar lalu peserta didik menyajikan hasil kerjanya pada LKPD untuk dipresentasikan sementara peserta didik kelompok lain menyimak dan memperhatikan. Pada sintak 5 Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi atau memberikan pertanyaan kemudian Guru dan peserta didik memberi apresiasi tepuk tangan kepada kelompok yang selesai menyajikan hasil kerjanya. Setelah itu guru memberi penguatan materi dan hasil kerja kelompok.

**Kegiatan penutup**, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, melakukan refleksi, melakukan evaluasi dalam bentuk tes tulis untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik terkait materi Rukun Islam. menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, dan berdo'a sebagai penutup kegiatan belajar.

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	96
Ketuntasan klasikal	100%
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	90
Siswa tuntas	15
Siswa belum tuntas	0

Dari hasil tes yang diperoleh pada siklus II diketahui bahwa kemampuan peserta didik telah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahap siklus I. Hal ini bisa diidentifikasi dari nilai rata-rata kelas atau nilai rata-rata peserta didik secara klasikal. Pada tahap siklus I nilai rata-rata peserta didik secara klasikal adalah 71 dengan kategori Baik, dan jika dilihat secara individu ada 4 peserta didik yang mendapat nilai >80 dengan kategori Baik Sekali atau 30% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata peserta didik secara klasikal meningkat menjadi 96 dengan kategori Baik Sekali. Secara individual seluruh peserta didik telah mencapai nilai >80 dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan peserta didik sudah memenuhi target yang ditetapkan peneliti yaitu hasil tes kemampuan peserta didik klasikal mencapai nilai rata-rata  $\geq 80$  dengan persentase ketuntasan  $\geq 80\%$ .

Begitupun dari hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus II, terlihat adanya peningkatan aktivitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan hasil pengamatan pada siklus I. Hasil pengamatan aktivitas. peserta didik menunjukkan peningkatan dari sebelumnya pada siklus I hanya 78% dengan kategori Baik, menjadi 86% dengan kategori Baik Sekali pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap keaktifan belajar peserta didik selama pembelajaran setelah diterapkan metode matching pairs pada siklus II.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari sebelumnya 66% dengan kategori Baik pada siklus I, meningkat menjadi 96% dengan kategori Baik Sekali pada siklus II.

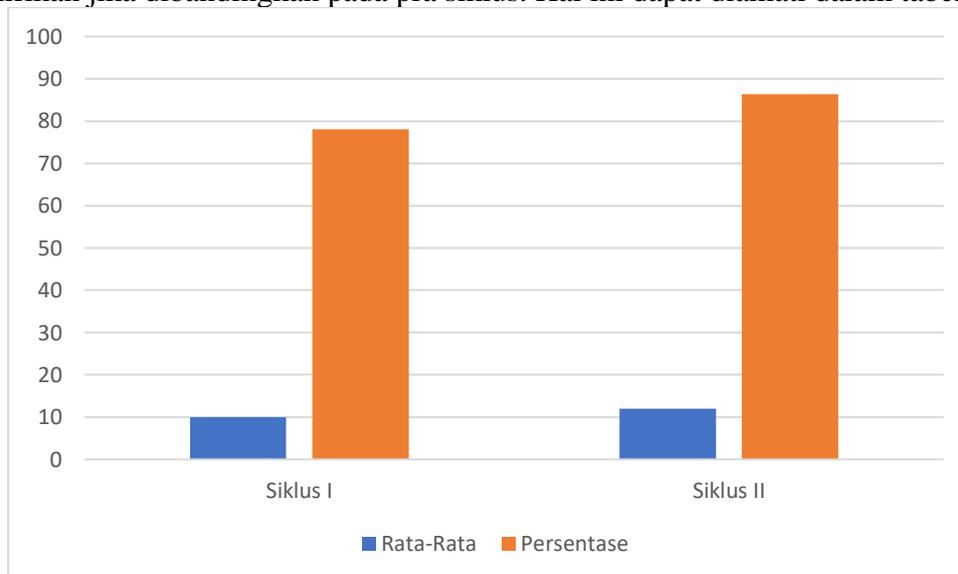
**Tabel 4.13**  
**Hasil Penilaian Peserta Didik Pada Materi Rukun Islam**

No.	Keterangan	Perolehan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	83	100	100
2	Nilai Terendah	33	33	90

3	Rata-Rata Kelas	57	71	96
4	Kriteria	Cukup	Baik	Sangat Baik

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan rukun islam peserta didik setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode *Matching pairs* mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan pada pra siklus. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *matching pairs* mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami rukun islam. Maka dari itu pelaksanaan tindakan kelas melalui dua siklus dengan menerapkan model *matching pairs* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam materi memahami rukun islam dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

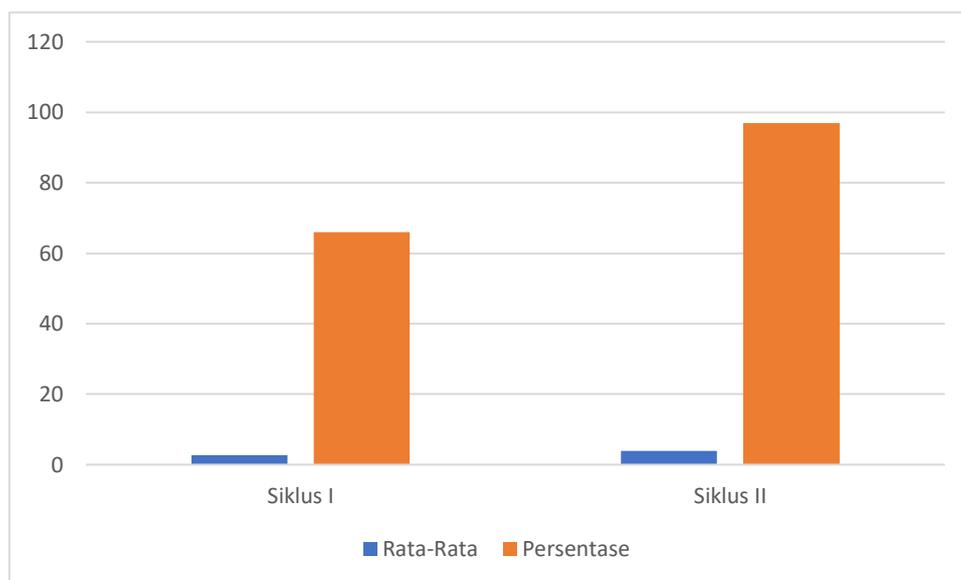
Berdasarkan pelaksanaan dan pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran rukun islam menggunakan metode pembelajaran *Matching pairs* mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan pada pra siklus. Hal ini dapat diamati dalam tabel berikut:



Gambar 3. Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan II dengan menerapkan model *Matching pairs* mengalami peningkatan signifikan di tiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *matching pairs* mampu meningkatkan aktivitas dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

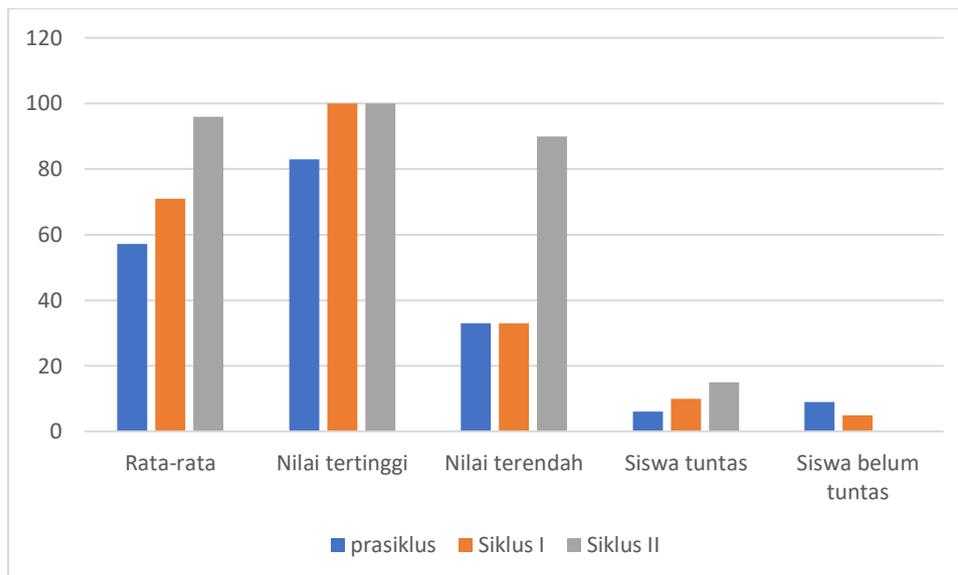
Berdasarkan pelaksanaan dan pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat diketahui bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran rukun islam menggunakan Model pembelajaran *Matching pairs* juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan pada pra siklus. Hal ini dapat diamati dalam tabel berikut:



Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan II dengan menerapkan model mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu mengelola pembelajaran dengan baik dengan menerapkan model matching pairs.

Berdasarkan data hasil penilaian kemampuan peserta didik memahami rukun islam dari siklus I hingga siklus II tersebut menunjukkan bahwa dari jumlah peserta didik di kelas 1 SDN 2 Asparaga yakni 15 peserta didik, seluruhnya atau 100% peserta didik telah mampu memperoleh nilai  $>80$  dalam tes kemampuan memahami rukun islam. Sementara secara klasikal atau keseluruhan nilai peserta didik telah mencapai rata-rata 96 dengan kategori baik sekali. Maka dari itu hasil tes kemampuan memahami rukun islam peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini yaitu nilai rata-rata kemampuan peserta didik mencapai  $\geq 80$ . Adapun nilai rata-rata aktivitas peserta didik yang diperoleh yaitu 86,4. Dan nilai rata-rata aktivitas guru juga mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II yaitu memperoleh nilai rata-rata 97. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model matching pairs dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada materi rukun islam. Model matching pairs juga mampu meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan analisis dan pembahasan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa setelah melalui tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan seluruh aspek telah mengalami peningkatan baik itu kemampuan peserta didik dalam pos tes hingga aktifitas peserta didik dan guru. maka hipotesis yang berbunyi “Penerapan model pembelajaran matching pairs dapat meningkatkan kemampuan memahami rukun islam peserta didik kelas 1 di SDN 2 Asparaga” dapat diterima karena hasil tes kemampuan peserta didik memperoleh nilai rata-rata 96 dan mencapai indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini yaitu nilai rata-rata kemampuan mamahami rukun islam peserta didik mencapai  $\geq 80$ .

## KESIMPULAN

Kemampuan memahami rukun islam peserta didik kelas 1 di SDN 2 Asparaga mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran matching pairs. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan hasil tes kemampuan memahami rukun islam peserta didik sebelum dilakukan tindakan (Pra Siklus) dan setelah dilakukan tindakan (Siklus I dan II). Pada Pra siklus hasil kemampuan peseta didik memahami rukun islam hanya mencapai nilai rata rata 57 dengan kategori Cukup dan persentase ketuntasan peserta didik hanya 25% artinya dari 15 peserta didik hanya 3 peserta didik yang memperoleh nilai  $>80$ . Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I hasil kemampuan peseta didik mencapai nilai rata-rata 71 dengan kategori Baik, dan persentase ketuntasan peserta didik hanya 30% artinya dari 15 peserta didik hanya 4 peserta didik yang memperoleh nilai  $>80$ . Pada Siklus II hasil kemampuan peseta didik meningkat dan mencapai nilai rata-rata 96 dengan kategori Baik Sekali, dan persentase ketuntasan peserta didik 100% artinya seluruh peserta didik memperoleh nilai  $>80$ . Hal ini membuktikan bahwa penerapan model matching pairs berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik memahami rukun islam. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan hingga mencapai persentase 86%

dengan kategori Baik Sekali di Siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model matching pairs juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Aktivitas guru selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan hingga mencapai persentase 96% dengan kategori Baik Sekali pada Siklus II. Hal ini membuktikan guru mampu mengelola pembelajaran dan menerapkan model matching pairs dengan baik sehingga berhasil meningkatkan pemahaman rukun islam peserta didik serta meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al, T. H. B. S. S., & Kelas II, P. K. N. (2024). Jurnal Payung Sekaki. *Jurnal Payung Sekaki: Kajian Keislaman*, 1(2).
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Djonomiarjo, Triono. Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 2020, 5.1: 39-46.
- Hading, H., Saprin, S., & Rosta, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kemampuan Menganalisis Soal. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 6(2), 76-80.
- HASIBUAN, Irwitadia. Hasil belajar peserta didik pada materi bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal peluang*, 2015, 4.1.
- Islami, A. I. Analisis kemampuan komunikasi matematis peserta didik melalui model pembelajaran game based learning berbasis *matching pairs* pada materi bangun ruang sisi datar. Skripsi, 2022.
- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015),
- Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implementasi, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021
- Mappeasse, Muh Yusuf. Pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar programmable logic controller (PLC) peserta didik kelas III jurusan listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek*, 2009, 1.2: 1-6.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Rosiani, Ni Nengah Pramita. *Pengembangan Media Matching Pair Melalui Aplikasi Web Wordwall Berbasis Metode Kooperatif Tipe Index Card Match Pada Muatan Pelajaran Ppkn Di Kelas Iii Sd Negeri 6 Yangapi*. 2024. PhD Thesis. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.Journal.
- Suyono, dan Hariyanto. Belajar dan Pembelajaran. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2017),
- Tusyana, E. (2019). Pengaruh model pembelajaran tipe practice rehearsal pairs terhadap hasil belajar fiqih kelas 3 MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 23-33.